

**RELASI ANTARA
POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK
DENGAN KARAKTER ETNISITAS PENGHUNI
DI KOTA PEKALONGAN - JAWA TENGAH
Objek Studi: Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras,
Kelurahan Sampangan**

DISERTASI



Oleh:

**Etty Retnowati Kridarso
2012 842 004**

Promotor:

Prof. Dr-Ing. Ir. Uras Siahaan, Lic.rer. reg.

Ko-Promotor:

Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT

**PROGRAM DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2017**

**RELASI ANTARA
POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK
DENGAN KARAKTER ETNISITAS PENGHUNI
DI KOTA PEKALONGAN - JAWA TENGAH**
Objek Studi: Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras,
Kelurahan Sampangan

DISERTASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti Sidang
Ujian Terbuka**



Oleh:

**Etty Retnowati Kridarso
2012 842 004**

Promotor:

Prof. Dr-Ing. Ir. Uras Siahaan, Lic.rer. reg.

Ko-Promotor:

Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT.

**PROGRAM DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2017**

**RELASI ANTARA
POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK
DENGAN KARAKTER ETNISITAS PENGHUNI
DI KOTA PEKALONGAN - JAWA TENGAH**
Objek Studi: Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras,
Kelurahan Sampangan

DISERTASI



Oleh:

**Etty Retnowati Kridarso
2012 842 004**

Promotor:

Prof. Dr-Ing. Ir. Uras Siahaan, Lic.rer. reg.

Ko-Promotor:

Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT.

Penguji:

- 1. Prof. Ir. Antariksa, M Eng, PhD**
- 2. Ir. Herman Wilianto, MSP, PhD**
- 3. Dr. Amos Setiadi, ST, MT**

**PROGRAM DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**RELASI ANTARA
POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK
DENGAN KARAKTER ETNISITAS PENGHUNI
DI KOTA PEKALONGAN - JAWA TENGAH**
Obyek Studi: Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras,
Kelurahan Sampangan



Oleh:

Etty Retnowati Kridarso
2012 842 004

Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang Terbuka pada Hari/Tanggal:

Senin, 09 Januari 2017

Promotor:

Prof. Dr-Ing. Ir. Uras Siahaan, Lic.rer. reg.

Ko-Promotor:

Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT.

**PROGRAM DOKTOR ARSITEKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2017**

Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Ety Retnowati Kridarso
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012 842 004
Program Studi : Doktor Arsitektur



Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul:

Relasi antara Pola Tata Ruang Rumah Produktif Batik
dengan
Karakter Etnisitas Penghuni di kota Pekalongan – Jawa Tengah

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelas akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung
Tanggal : 20 Desember 2016



Ety Retnowati Kridarso

**RELASI ANTARA POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK
DENGAN KARAKTER ETNISITAS PENGHUNI
DI KOTA PEKALONGAN - JAWA TENGAH**
Objek Studi: Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras, Kelurahan Sampangan

Etty Retnowati Kridarso – 2012 842 004
Promotor: Prof. Dr-Ing. Ir. Uras Siahaan, Lic.rer. reg.
Ko Promotor: Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT.

Doktor Arsitektur
Bandung
Januari 2017

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni; adapun yang dimaksud dengan rumah produktif adalah rumah yang berfungsi sebagai hunian dan sebagai tempat untuk mencari nafkah. Rumah Produktif yang menjadi fokus, adalah yang berkaitan dengan produk batik, dengan pertimbangan bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia yang diakui secara Internasional; lokasi pengamatan di kota Pekalongan Jawa Tengah.

Pekalongan terletak di Pantai Utara Pulau Jawa dikenal sebagai Kota Batik; dimana produk batik yang ada di Pekalongan dikenal dengan keunikan dan kehalusannya yang pengerjaannya dilakukan oleh pengusaha kecil dan menengah dengan menggunakan rumahnya sebagai tempat produksi. Kondisi demikian menjadikan Kota Pekalongan mempunyai semboyan BATIK. Sebagai kota pelabuhan, pada masa lampau Kota Pekalongan menjadi tempat singgah bagi pedagang dari Eropa, Timur Tengah dan Asia/Tiongkok, oleh karena itu penduduknya berkembang menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok penduduk pribumi, kelompok keturunan etnis Arab dan kelompok keturunan etnis Tionghoa. Ketiga kelompok etnis di Pekalongan mempunyai aktivitas memproduksi atau distribusi produk batik dan telah berlangsung secara turun temurun. Aktivitas yang berkaitan dengan produk batik yang dilakukan pada Rumah Produktif dari tiga jenis etnis penghuni (pribumi, keturunan etnis arab dan keturunan etnis Tionghoa) akan ditelusuri mengenai relasi yang terjadi antara pola tata ruang rumah produktif dengan karakter etnisitas penghuninya.

Penelusuran mengenai relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni, mengacu pada paham filosofi Rasionalisme dalam arsitektur, yang memerlukan proses observasi secara empiris dalam rangka menelaah objek studi. Telaah objek studi menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil telaah akan mengungkap 'bagaimana' dan 'mengapa' relasi yang terbentuk antara pola tata ruang rumah produktif dengan karakter etnisitas penghuninya.

Observasi dilakukan pada tiga lokasi di pusat kota Pekalongan. Tiga lokasi yang menjadi objek studi mempunyai ciri khusus pada etnisitas penghuninya yaitu berciri penduduk pribumi, berciri keturunan etnis Arab dan berciri keturunan etnis Tionghoa. Temuan yang diperoleh berupa tipe relasi maksimum, menengah dan minimum antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni. Hasil temuan dapat memberi kontribusi pada khasanah teori maupun implementasi.

kata kunci: rumah produktif, karakter etnisitas, Pekalongan

**CORRELATION BETWEEN BATIK PRODUCTIVE HOUSE ROOMS PATTERN
WITH ETHNICITY CHARACTER RESIDENTS
IN PEKALONGAN - CENTRAL JAVA
Object of study: Kauman, Sugihwaras, Sampangan**

**Etty Retnowati Kridarso - 2012 842 004
Promotor: Prof. Dr-Ing. Ir. Uras Siahaan, Lic.rer. reg
Co Promotor: Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT**

**Doctorate in Architecture
Bandung
January 2017**

ABSTRACT

This study focuses on the correlation between the rooms pattern of batik productive house with that of the ethnicity of the occupants; whereas productive house as a house that serves as a shelter as well as a place to earn a living. The city of Pekalongan in Central Java functions as the area of observation where the productive house is located and is associated with batik products as the cultural heritage which is recognized internationally.

Pekalongan known as Kota Batik, is located on the North Coast of Java, where the product of batik is acknowledged for its uniqueness and smoothness which is usually being operated by small and medium businesses from their residences as a place of production. As a result, Pekalongan is well-known for its motto BATIK Pekalongan. In the past Pekalongan as a port city became a haven for merchants from Europe, the Middle East and Asia/China. It is, therefore reasonable that the population evolved into three ethnic groups, namely the indigenous groups, ethnic groups of Arab descent and ethnic group of Chinese descent. All of these three ethnic groups ran batik production activities as well as batik products distribution which has been undergone for generations. This study investigates the activities related to batik products that have been produced in the productive house of three ethnic groups (indigenous, Arabic and Chinese) in order to seek relationship that occur between the character of ethnic groups with that of the pattern of the productive house. The philosophy of rationalism in architecture is applied in order to explore correlation between the two respected variables which requires empirical observation process.

This study is qualitative in nature, focusing on the case-study approach that needs to reveal the how and why correlation that exist between room pattern of productive house and the ethnicity of the residences. Data gathered from the three locations provides specific features on the ethnic population is characterized by the indigenous descents, Arabic descents, and Chinese descents. The findings provide a type of relation between the pattern of productive house and the ethnic character of the occupants. It is expected that the result of this study will be beneficial to the development of theory and practice in the field of architecture.

keywords: productive house, ethnicity character, Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian disertasi dan diajukan dalam Sidang Terbuka, dengan judul:

**RELASI ANTARA
POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK
DENGAN KARAKTER ETNISITAS PENGHUNI
DI KOTA PEKALONGAN - JAWA TENGAH
Objek Studi: Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras,
Kelurahan Sampangan**

Penelitian ini didasari oleh fenomena berkembangnya rumah produktif di berbagai tempat di Indonesia, dimana rumah produktif adalah rumah yang selain digunakan untuk hunian, digunakan pula untuk mencari nafkah, sehingga terjadi perubahan zona ruang. Rumah produktif dengan produk batik dan berlokasi di Pekalongan menjadi fokus penelitian, terutama yang berkaitan dengan karakter etnisitas penghuninya (Jawa/Pribumi, Keturunan etnis Arab dan keturunan etnis Tionghoa). Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat pada khasanah teoritis maupun implementasi, serta menjadi referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

Sejak persiapan, pelaksanaan dan penulisan laporan ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- Pimpinan & Staff Universitas Trisakti – Jakarta; Pimpinan & Staff FTSP Universitas Trisakti, Pimpinan & Staff Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti, Segenap Dosen, Karyawan dan Mahasiswa di Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti - Jakarta, atas perhatian, kesempatan serta ijin yang diberikan selama masa studi.
- Pimpinan & Staff Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan – Bandung, atas kesempatan serta kerjasama yang diberikan selama masa studi.

II

- Prof. Dr-Ing. Ir. Uras Siahaan, Lic.rer. reg, sebagai Promotor.
- Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT, sebagai Ko Promotor.
- Prof. Ir. Antariksa, M Eng, PhD sebagai Penguji.
- Ir. Herman Wilianto MSP, PhD sebagai Penguji.
- Dr. Amos Setiadi, ST, MT sebagai Penguji.
- Teman-teman Program Doktor (S3) – Arsitektur - Universitas Katolik Parahyangan, Bandung – khususnya angkatan 2012.
- Bapak Rudi, Bapak A. Dirhamsyah, Bapak Fauzi Lahji, Bapak Fauzi Hidayat, Ibu Hana, Bapak Nabil, Salman, Ibu Atun, Bapak Sarwo sebagai nara sumber di Pekalongan.
- Ibunda Hadiwartanti Kridarso atas doa, perhatian, dukungan dan kasih sayangnya serta kupersembahkan Disertasi ini untuk Ayahanda Almarhum Ir. Kridarso Wignyokartono.
- Suami dan anakku tersayang: Ir. Pungki Puruboyo Soesanto dan dr. Bayu Adiputro atas doa, pengertian, dukungan serta kasih sayangnya.
- Seluruh keluarga Ir. Kridarso Wignyokartono atas doa, perhatian dan dukungannya.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian Disertasi ini, meskipun demikian kiranya dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Januari, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR TABEL.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	5
1.3. Posisi Penelitian.....	6
1.4. Premis dan Tesa Kerja	11
1.5. Pertanyaan Penelitian.....	11
1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.7. Alur Pikir	12
1.8. Metode & Langkah Penelitian	14
1.9. Pemilihan Objek Studi	15
1.10. Sistematika Pelaksanaan Penelitian	17
1.11. Sistematika Penulisan	19
BAB II POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK DAN KARAKTER ETNISITAS DALAM KONTEKS LINGKUNGAN BINAAN.....	21
2.1. Rumah Produktif Batik dalam Konteks Lingkungan Binaan.....	22
2.1.1. Rumah dalam perspektif definisi dan fungsi.....	22
2.1.2. Rumah produktif batik dalam perspektif psikologi lingkungan.....	25
2.1.3. Rumah produktif batik dalam perspektif tipologi bangunan.....	26
2.1.4. Rumah produktif batik dalam perspektif pola, proses dan pengelolaan.....	26
2.1.5. Pola tata ruang dalam konteks rumah produktif batik.	38
2.1.6. Dasar pembentukan bangunan rumah produktif batik.	40
2.2. Karakter Etnisitas Masyarakat dalam Perspektif Lingkungan Binaan.....	44
2.2.1. Karakter etnisitas masyarakat dalam perspektif kebudayaan.....	45
2.2.2. Pembentukan karakter etnisitas dalam masyarakat.....	48
2.3. Kota Pekalongan dalam Perspektif Lingkungan Binaan.....	50
2.4. Definisi Operasional dalam Pelaksanaan Penelitian.	52
BAB III RELASI DALAM KONTEKS PEMAHAMAN DAN PENILAIAN	53
3.1. Definisi Relasi.....	53
3.1.1. Definisi relasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.....	53
3.1.2. Definisi relasi dalam Oxford Dictionary.....	53

3.1.3. Definisi relasi dalam Merriam Webster Dictionary	54
3.2. Konsep Relasi pada Lingkungan Binaan.	55
3.3. Pola Tata Ruang Rumah dan Karakter Etnisitas dalam Konteks Aktivitas.	56
3.3.1. Pola tata ruang dalam perspektif aktivitas	56
3.3.2. Karakter etnisitas dalam perspektif aktivitas.	57
3.4. Konsep Penilaian Relasi.....	57
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	65
4.1. Kerangka Penelitian.	65
4.2. Pendekatan Penelitian.	67
4.2.1. Paradigma penelitian.....	67
4.2.2. Metode penelitian.....	69
4.2.3. Strategi penelitian.	70
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	71
4.3.1. Langkah dan metode.	71
4.3.2. Pemilihan objek studi.....	74
4.3.3. Pengumpulan data.....	75
4.3.4. Analisis data.....	77
4.3.6. Penarikan kesimpulan	78
BAB V GAMBARAN OBJEK STUDI DI KELURAHAN KAUMAN, KELURAHAN SUGIHWARAS DAN KELURAHAN SAMPANGAN, DI KOTA PEKALONGAN – JAWA TENGAH.....	79
5.1. Posisi dan Potensi Kota Pekalongan – Jawa Tengah.	79
5.2. Lingkungan Fisik dan Bangunan di Pekalongan.....	81
5.3. Manusia, Masyarakat dan Lingkungan Kultural/Budaya di Pekalongan.....	86
5.4. Rumah Produktif sebagai Objek Studi.....	89
5.5. Rumah Produktif Batik di Kauman.....	92
5.5.1. Rumah produktif Batik Faza (Fauzi Hidayat) – Kauman gang 5 nomor 16.	96
5.5.2. Rumah produktif Batik Bella – Kauman gang 5 nomor 9.....	99
5.5.3. Rumah produktif Batik Riska – Kauman gang 5 nomor 7.....	102
5.5.4. Rumah produktif Batik Falma – Kauman gang 7	104
5.5.5. Rumah produktif Batik Mufti – Kauman gang 8	107
5.6. Tabulasi Data Rumah Produktif di Kauman	109
5.7. Rumah Produktif di Sugihwaras	111
5.7.1. Rumah produktif Batik Madu Bronto	113
5.7.2. Rumah produktif Batik Luza.....	116
5.7.3. Rumah produktif Batik Huza	118

5.7.4. Rumah produktif Batik Pisang Bali	120
5.7.5. Rumah produktif Batik Khanaan.	122
5.8. Tabulasi Data Rumah Produktif di Sugihwaras	125
5.9. Rumah Produktif di Sampangan	127
5.9.1. Rumah produktif Batik Kresna	129
5.9.2. Rumah produktif Batik Warna Indah	131
5.9.3. Rumah produktif Batik Mukti	133
5.9.4. Rumah produktif Batik Jong	135
5.9.5. Rumah produktif Batik Unggul Jaya	137
5.9.6. Rumah produktif Batik Teratai Indah	138
5.10. Tabulasi Data Rumah Produktif di Sampangan	140
5.11. Karakter Etnisitas Masyarakat Pekalongan.....	142
5.11.1. Karakter etnisitas Jawa/Pribumi di Kauman, Pekalongan.	143
5.11.2. Karakter etnisitas keturunan Arab di Sugihwaras - Pekalongan	145
5.11.3. Karakter etnisitas keturunan Tionghoa di Sampangan, Pekalongan	147
5.12. Studi Banding.....	149
5.12.1. Rumah produktif di Lasem, Rembang – Jawa Tengah	149
5.12.2. Permukiman keturunan etnis Tionghoa dan keturunan etnis Arab.	151
B A B VI PENILAIAN RELASI ANTARA POLA TATA RUANG RUMAH PRODUKTIF BATIK DENGAN KARAKTER ETNISITAS PENGHUNI	153
6.1. Rumah Produktif Batik di Pekalongan.....	153
6.2. Rumah Produktif Etnis Pribumi/Jawa – Kauman	154
6.2.1. Rumah Batik Faza.....	155
6.2.2. Rumah Produktif Batik Bella.....	157
6.2.3. Rumah Produktif Batik Rizka	159
6.2.4. Rumah Batik Falma	162
6.2.5. Rumah Batik Mufti	164
6.3. Model Rumah Produktif di Kauman.....	166
6.4. Rumah Produktif Keturunan Etnis Arab – Sugihwaras	167
6.4.1. Rumah Produktif Batik Madhu Bronto	167
6.4.2. Rumah Produktif Batik Luza	169
6.4.3. Rumah Produktif Batik Huza	171
6.4.4. Rumah Produktif Batik Pisang Bali	174
6.4.5. Rumah Produktif Batik Khanaan	176
6.5. Model Rumah produktif di Sugihwaras.	178
6.6. Rumah Produktif Keturunan Etnis Tionghoa – Sampangan	178

6.6.1. Rumah Produktif Batik Kresna.....	178
6.6.2. Rumah Produktif Batik Warna Indah.....	181
6.6.3. Rumah Produktif Batik Mukti.....	184
6.6.4. Rumah Produktif Batik Jong.....	186
6.6.5. Rumah Produktif Batik Unggul Jaya.....	188
6.6.6. Rumah Produktif Batik Teratai Indah.....	190
6.7. Model Rumah Produktif di Sampangan.....	192
6.8. Karakter Etnisitas Penghuni.....	193
6.9. Penilaian Relasi.....	197
BAB VII KESIMPULAN	201
7.1. Relasi yang Terbentuk	201
7.2. Model Relasi	206
7.3. Manfaat dan Rekomendasi.....	208
DAFTAR ISTILAH.....	209
DAFTAR PUSTAKA	215
Lampiran 1: Nara Sumber di Pekalongan.....	225
Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup	231

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Alur Pikir.....	14
Gambar 1.2. Posisi Kota Pekalongan di Jawa Tengah.....	16
Gambar 1.3. Peta Pekalongan dengan 4 (empat) wilayah administrasi	16
Gambar 1.4. Pekalongan dan Lasem di P. Jawa	18
Gambar 1.5. Kota Pekalongan dan Lasem di Jawa Tengah.....	18
Gambar 2.1. Kawasan Penjual Gudeg di Wijilan Yogyakarta.	24
Gambar 2.2. Kain mori dipotong	30
Gambar 2.3. Kain digambar motif	30
Gambar 2.4. Kain diberi lilin/malam	30
Gambar 2.5. Proses menghilangkan lilin/malam	31
Gambar 2.6. Proses mencuci dan menjemur.....	31
Gambar 2.7. Kain mori dipotong	32
Gambar 2.8. Proses Cap dengan motif tertentu	32
Gambar 2.9. Proses membuat batik printing.....	33
Gambar 2.10. Proses penjemuran batik printing	33
Gambar 2.11. Ruang Persiapan.....	35
Gambar 2.12. Ruang membuat motif.....	35
Gambar 2.13. Ruang Cap.....	35
Gambar 2.14. Hubungan Ruang.....	36
Gambar 2.15. Zona Rumah Produktif dengan Proses Lengkap (Batik Nulaba – Kauman).....	37
Gambar 2.16. Zona rumah produktif satu lantai (rumah toko)	38
Gambar 2.17. Zona rumah produktif dua lantai (rumah toko).....	39
Gambar 2.18. Zona rumah produktif pada kavling.....	39
Gambar 2.19. Zona rumah produktif pada kavling terpisah	39
Gambar 2.20. Denah rumah dan zona ruang.....	43
Gambar 2.21. Konsep rumah produktif	44
Gambar 2.22. Pembentukan Karakter Etnisitas.	49
Gambar 2.23. Kota Pekalongan dalam konteks lingkungan	52
Gambar 3.1. Zona tata ruang rumah tinggal	56
Gambar 3.2. Zona berhuni dan bekerja rumah tinggal produktif.....	57
Gambar 3.3. Hubungan unsur pada Lingkungan Binaan	58
Gambar 3.4. Lingkungan binaan dalam penelitian	59
Gambar 3.5. Penilaian Relasi.....	64
Gambar 4.1. Kerangka Penelitian	65

Gambar 4.1. Rumah dengan aktivitas ekonomi	67
Gambar 5.1. Letak kota Pekalongan di Pulau Jawa.....	79
Gambar 5.2. Peta Pekalongan dengan 4 (empat) wilayah administrasi	80
Gambar 5.3. Logo (lama) Kota Pekalongan	80
Gambar 5.4. Logo (baru) Kota Pekalongan	80
Gambar 5.5. Taman Jetayu dengan latar belakang Museum Batik.....	82
Gambar 5.6 .Peta Pekalongan	82
Gambar 5.7. Pantai Pasir Kencana.....	82
Gambar 5.8. Pantai Pasir Kencana.....	82
Gambar 5.9. Pekalongan Timur	83
Gambar 5.10. Pekalongan Timur	83
Gambar 5.11. Alun-alun Kota Pekalongan	83
Gambar 5.12. Mesjid Kauman	83
Gambar 5.13. Gerbang Mesjid Kauman	83
Gambar 5.14. Kauman, Sampangan dan Sugihwaras (Pekalongan Timur).....	84
Gambar 5.15. Mesjid Wakaf	85
Gambar 5.16. Kelenteng Po An Thian.....	85
Gambar 5.17. Makam Keramat di Sapuro, Pekalongan Barat	86
Gambar 5.18. Tradisi Syawalan/Lopis Raksasa	89
Gambar 5.19. Tradisi Pek Chun.....	89
Gambar 5.20. Kampung Batik Kauman, Sugihwaras & Sampangan.....	91
Gambar 5.21. Obyek Penelitian - Pekalongan Timur	91
Gambar 5.22. Kampung Batik, Pekalongan Timur.....	92
Gambar 5.23. Lokasi Kampung Kauman – Pekalongan	93
Gambar 5.24. Kauman gg5 Batik Bella – Pekalongan.....	93
Gambar 5.25. Kauman gg 5 Batik Rizka – Pekalongan.....	93
Gambar 5.26. Koridor gang di Kauman – Pekalongan	94
Gambar 5.27. Fasade Rumah dan Penandaan di Kauman – Pekalongan.....	95
Gambar 5.28. Batik Faza – Kauman - Sumber : dokumentasi pribadi.....	96
Gambar 5.29 Batik Faza, Kauman – Pekalongan	98
Gambar 5.30 Pola Tata Ruang Batik Faza, Kauman – Pekalongan.....	99
Gambar 5.31. Batik Bella, Kauman – Pekalongan.....	101
Gambar 5.32. Denah dan Pola Tata Ruang Batik Bella, Kauman – Pekalongan.....	102
Gambar 5.33. Batik Rizka, Kauman – Pekalongan.....	103
Gambar 5.34. Pola tata ruang Batik Rizka, Kauman – Pekalongan.....	104
Gambar 5.35. Batik Falma, Kauman – Pekalongan.....	106
Gambar 5.36. Pola tata ruang Batik Falma, Kauman – Pekalongan	107

Gambar 5.37. Batik Mufti, Kauman – Pekalongan.....	108
Gambar 5.38. Denah & Pola Ruang Batik Mufti, Kauman – Pekalongan.....	109
Gambar 5.39. Wilayah Sugihwaras, Pekalongan Timur.....	111
Gambar 5.40. Rumah Produktif di Sugihwaras (Huza, Qonita)	112
Gambar 5.41. Rumah Produktif di Sugihwaras (Luza, Pisang Bali)	112
Gambar 5.42. Lokasi Rumah Produktif Batik Madhu Bronto, Pekalongan Timur.....	113
Gambar 5.43. Rumah Produktif Batik Madu Bronto – Pekalongan	114
Gambar 5.44. Denah dan Zona Ruang Batik Madu Bronto, Sugihwaras – Pekalongan.....	115
Gambar 5.45. Rumah Produktif Luza – Pekalongan.....	116
Gambar 5.46. Pola Tata Ruang Rumah Produktif Batik Luza – Pekalongan	117
Gambar 5.47. Lokasi Rumah Produktif Batik Huza – Pekalongan.....	118
Gambar 5.48. Rumah Produktif Huza – Pekalongan	119
Gambar 5.49. Pola Tata Ruang Batik Huza – Pekalongan	120
Gambar 5.50. Rumah Produktif Pisang Bali – Pekalongan	121
Gambar 5.51. Pola tata ruang Batik Pisang Bali – Pekalongan	122
Gambar 5.52. Rumah Produktif Khanaan – Pekalongan	123
Gambar 5.53. Pola Tata Ruang Batik Khanaan – Pekalongan.....	124
Gambar 5.53. Wilayah Sampangan, Pekalongan Timur.....	127
Gambar 5.54 Rumah Produktif Batik Kresna dan Warna Indah – Pekalongan	127
Gambar 5.55. Rumah Produktif di Sampangan – Pekalongan.....	128
Gambar 5.56. Batik Warna Indah, Batik Kresna, Batik Unggul Jaya.....	128
Gambar 5.57. Rumah produktif Batik Krisna – Pekalongan	129
Gambar 5.58. Denah dan Pola Tata Ruang Rumah Produktif Batik Krisna – Pekalongan	130
Gambar 5.59. Rumah Produktif Batik Warna Indah – Pekalongan	131
Gambar 5.60. Denah dan Pola Tata Ruang Rumah Produktif Batik Warna Indah – Pekalongan	132
Gambar 5.61. Rumah Produktif Batik Mukti – Pekalongan	133
Gambar 5.62. Denah dan Pola Tata Ruang Batik Mukti – Pekalongan	134
Gambar 5.63. Rumah Produktif Jong – Pekalongan.....	135
Gambar 5.64. Denah dan Pola Tata Ruang Rumah Produktif Jong – Pekalongan	136
Gambar 5.65. Rumah Produktif Batik Unggul Jaya – Pekalongan.....	137
Gambar 5.66. Pola Rumah Produktif Batik Unggul Jaya – Pekalongan.....	138
Gambar 5.67. Rumah Produktif Teratai Indah – Pekalongan	139
Gambar 5.68. Denah dan Pola Tata Ruang Rumah Produktif Teratai Indah – Pekalongan	140
Gambar 5.69. Karakter etnisitas pribumi di Kauman – Pekalongan.....	144
Gambar 5.70. Karakter etnisitas keturunan Arab di Sugihwaras, Pekalongan	147
Gambar 5.71. Karakter etnisitas keturunan Tionghoa di Sampangan, Pekalongan	149

Gambar 5.72. Letak Kecamatan Lasem	149
Gambar 5.73. Kampung Batik Tulis Lasem	150
Gambar 5.74. Koridor jalan di Kampung Batik Tulis Babagan - Lasem.....	151
Gambar 5.75. Klenteng Jin De Yuan – Petak sembilan – Jakarta.....	151
Gambar 5.76 : Pasar Gede – Solo, Jawa Tengah	152
Gambar 6.1. Rumah produktif	153
Gambar 6.2. Obyek Penelitian - Pekalongan Timur	154
Gambar 7.1 .Relasi Maksimum, Menengah dan Minimum	207

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian yang Berkaitan dengan Pola Tata Ruang	6
Tabel 1.2. Penelitian yang berkaitan dengan Rumah Produktif.....	7
Tabel 1.3. Penelitian yang Berkaitan dengan Etnisitas	8
Tabel 1.4. Penelitian yang Berkaitan dengan Kota Pekalongan	9
Tabel 1.5. Penelitian yang Berkaitan dengan Batik	9
Tabel 1.5. Posisi Penelitian.....	10
Tabel 2.1. Rumah produktif batik berdasarkan pola/ciri.....	27
Tabel 2.2. Karakter Etnisitas secara Fisik dan Norma	50
Tabel 3.1. Relasi Rumah Produktif Batik dengan Karakter Etnisitas Penghuni	60
Tabel 4.1. Paradigma Penelitian	68
Tabel 4.2. Pendekatan Penelitian	70
Tabel 4.3. Langkah dan metode.....	73
Tabel 4.4. Pengumpulan Data.....	77
Tabel 4.5. Data Koleksi	78
Tabel 5.1. Obyek Studi Rumah Produktif.....	92
Tabel 5.2. Model Rumah Produktif di Kauman	110
Tabel 5.3. Rumah produktif di Sugihwaras	125
Tabel 5.4. Rumah Produktif dari Keturunan Etnis Tionghoa	140
Tabel 6.1. Obyek Studi Rumah Produktif.....	154
Tabel 6.2. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Faza	155
Tabel 6.3. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Bella	158
Tabel 6.4. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Rizka	160
Tabel 6.5. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Falma	162
Tabel 6.6. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Mufti.	165
Tabel 6.7. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Madhu Bronto.	167
Tabel 6.8. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Luza.	169
Tabel 6.9. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Huza.	172
Tabel 6.10. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Pisang Bali.	174
Tabel 6.11. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Khanaan.	176
Tabel 6.12. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Kresna.	179
Tabel 6.13. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Warna Indah.....	181
Tabel 6.14. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Mukti.....	184
Tabel 6.15. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Jong.....	187
Tabel 6.16. Karakter Penghuni & Bentuk Rumah Produktif Batik Unggul Jaya.....	189

Tabel 6.17. Karakter Etnisitas & Rumah Produktif Batik Teratai Indah.....	190
Tabel 6.18. Karakter Etnisitas Penghuni.....	197
Tabel 6.19. Relasi Pola Tata Ruang Rumah Produktif Batik dan Karakter Etnisitas Penghuni di Pekalongan.....	198
Tabel 7.1. Faktor yang mempengaruhi 'Relasi'	208

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Indonesia yang membentang dari Sabang hingga Merauke, sampai tahun 2014 yang lampau diperkirakan mempunyai jumlah penduduk 241.452.952 juta jiwa (*CIA World Factbook*). Jumlah penduduk yang demikian banyak terdiri dari berbagai suku serta etnis. Di Pulau Jawa dikenal adanya suku Sunda (berasal dari Jawa Barat), suku Jawa (berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur) dan suku Madura (berasal dari Pulau Madura). Selain berdasarkan suku, penduduk di Pulau Jawa ada yang berasal dari keturunan etnis Arab dan etnis Tionghoa. Keberadaan penduduk keturunan etnis Tionghoa di Indonesia sudah sejak abad pertama, dan keberadaan penduduk keturunan etnis Arab sejak abad ke 13. Kedatangan kedua etnis yaitu Tionghoa dan Arab ke Indonesia memerlukan perjalanan yang cukup panjang, karena untuk mencapai daratan Indonesia diperlukan waktu yang cukup lama (dalam hitungan bulan atau tahun). Oleh karena perjalanan panjang yang telah ditempuh serta dalam rangka mencari kehidupan yang lebih baik dengan cara berdagang, kehadiran etnis Tionghoa dan Arab terus berlanjut sampai sekarang dan telah menjadi bagian dari penduduk Indonesia. Kegiatan perdagangan yang dilakukan keturunan etnis Arab dan keturunan etnis Tionghoa berlangsung turun temurun sampai saat ini. Kegiatan perdagangan berupa usaha secara mandiri telah dilakukan oleh penduduk di Indonesia, dan merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup; dimana kegiatan/usaha secara mandiri menjadi bagian dari penyediaan lapangan pekerjaan, mengingat sekitar 66% penduduk Indonesia saat ini merupakan penduduk usia produktif yang memerlukan lapangan pekerjaan (data Badan Pusat Statistik tahun 2014). Lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Pemerintah dan swasta belum dapat menampung keseluruhan angkatan kerja, sehingga pemenuhan lapangan pekerjaan diusahakan secara mandiri.

Usaha secara mandiri dilakukan karena dalam rangka melanjutkan usaha yang telah dilakukan oleh keluarga atau merintis usaha sendiri. Usaha mandiri dengan memanfaatkan potensi lokal, merupakan aktivitas yang relatif tahan terhadap gejolak perekonomian (Kompas.com – Rabu 28 Maret 2012, diakses 12 April 2016), karena:

1. Usaha mikro, kecil dan menengah menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.
2. Pelaku usaha memanfaatkan sumber daya lokal mulai dari sumber daya manusia, modal, bahan baku dan peralatan.
3. Usaha mikro, kecil dan menengah tidak menggunakan dana pinjaman dari bank.

Lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Pemerintah dan swasta pada umumnya menyediakan ruang untuk bekerja pada suatu bangunan dalam bentuk gedung perkantoran, baik yang bertingkat rendah, bertingkat sedang atau bertingkat tinggi. Kegiatan berdagang atau usaha mandiri/aktivitas ekonomi yang dilakukan secara mandiri, menggunakan ruang kerja sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi dari masing-masing pelaku usaha. Salah satu tempat/ruang kerja untuk melakukan usaha secara mandiri atau usaha turun temurun adalah rumah tinggalnya; rumah yang demikian disebut sebagai rumah produktif.

Rumah Produktif mempunyai bentuk rumah yang beragam, ada yang terdiri dari satu lantai, dua lantai atau lebih, terutama berbentuk rumah toko/ruko. Rumah toko/ruko yang terdiri lebih dari satu lantai pada umumnya dilantai dasar digunakan untuk bekerja/usaha sedangkan lantai bagian atas digunakan untuk ruang berhuni. Model lain dari rumah produktif adalah rumah yang hanya terdiri dari satu lantai, untuk bekerja/usaha menggunakan ruang yang berada dibagian depan, samping atau bagian belakang, dan ruang berhuni menempati bagian yang lain.

Fenomena rumah produktif di Indonesia, dapat ditemui di berbagai tempat, karena jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sampai tahun 2012 sebanyak 56.534.000 buah

(sumber: Badan Pusat Statistik) hal tersebut disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang diusahakan secara mandiri/perdagangan dilakukan secara turun temurun, juga akibat keterbatasan lapangan pekerjaan formal.

Lapangan pekerjaan formal yang terbatas, menjadikan penduduk berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Pengembangan sumber daya lokal, diharapkan dapat menghasilkan produk yang menjadi ciri khas suatu kota/daerah dan diminati oleh konsumen, baik di dalam maupun luar negeri. Salah satu produk lokal sebagai hasil dari aktivitas rumah produktif yang telah dikenal dan diakui secara internasional adalah produk batik. Produk batik menjadi fokus penelitian karena batik telah diakui secara Internasional sebagai warisan budaya Indonesia pada tanggal 02 Oktober 2009 dan keberlanjutannya menjadi tanggung jawab masyarakat, baik produsen, konsumen dan Pemerintah. Selain itu produk batik mempunyai beberapa cara pembuatan, seperti: batik tulis, batik cap dan batik *printing*.

Rumah Produktif (rumah dengan fungsi campuran untuk berhuni dan bekerja) dengan produk batik mempunyai kekhususan dalam ciri, proses dan pengelolaan, terutama pengelolaan dalam ruang, waktu, tenaga kerja, modal dan lingkungan. Pengelolaan dalam penggunaan ruang untuk hunian dan bekerja hal ini berkaitan dengan kenyamanan berhuni dimana kemungkinan terjadi penggunaan ruang yang sama untuk berhuni dan bekerja, pengelolaan waktu dimana fleksibilitas sangat tinggi karena waktu kerja diatur oleh pemilik usaha ataupun waktu kerja yang tertib, pengelolaan tenaga kerja dari anggota keluarga maupun bukan anggota keluarga dapat dilakukan sesuai dengan aktivitas yang dijalankan pada rumah produktif, pengelolaan bidang modal merupakan ketaatan pelaku usaha untuk memisahkan antara keuangan dalam rumah tangga serta keuangan dalam usahanya dan yang terakhir adalah pengelolaan lingkungan fisik dan sosial berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan.

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Pekalongan, karena kota Pekalongan mempunyai keunggulan dalam produk batik (Harian Kompas, 13 April 2016), sebagai Kota cikal bakal terbentuknya Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI), memiliki penunjang lain berupa Museum Batik dan Pendidikan dalam konsentrasi pengembangan Batik di Universitas Pekalongan serta kota yang mempunyai semboyan BATIK (bersih, aman, tertib, indah, komunikatif/kreatif). Kawasan yang menjadi objek penelitian adalah Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Sampangan, dimana pada kawasan ini mempunyai kekhususan pada penghuninya yaitu penduduk pribumi di Kauman, penduduk keturunan etnis Tionghoa di Sampangan dan penduduk keturunan etnis Arab di Sugihwaras.

Ketiga jenis etnis yang mewakili penduduk kota Pekalongan menjadi objek pengamatan karena aktivitas mereka yang berkaitan dengan produk batik, masih berlangsung hingga saat ini dan diharapkan dapat terus berlanjut dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah. Penduduk pribumi/suku Jawa sebagai objek penelitian dianggap mewakili penduduk kota Pekalongan secara umum; penduduk keturunan etnis Tionghoa kehadirannya di Pulau Jawa diawali dengan aktivitas berdagang dan dianggap mewakili etnis yang menguasai perdagangan di Indonesia saat ini (berdasarkan data peringkat tertinggi pembayar pajak tahun 2016 – bisniskeuangan.kompas.com); dan penduduk keturunan etnis Arab, sejak kehadirannya di Pulau Jawa mempunyai aktivitas berdagang dianggap mewakili pengusaha batik yang ada di kota Pekalongan.

Penduduk suku Jawa, penduduk keturunan etnis Arab dan keturunan etnis Tionghoa di Pekalongan mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik yang berbeda ini menjadikan aktivitas khususnya yang berkaitan dengan mencari nafkah secara mandiri mempengaruhi rumahnya yang dijadikan sebagai tempat untuk mencari nafkah. Dengan demikian, penelitian mengenai relasi antara pola tata ruang rumah dengan fungsi campuran/rumah produktif (berhuni dan bekerja) dan etnisitas penghuni sebagai pengguna

yang berperan sejak awal keberadaan rumah produktif batik, signifikan dan relevan untuk dilakukan.

1.2. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan berfokus pada relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni di kota Pekalongan. Kota Pekalongan menjadi lokasi penelitian, karena kota ini merupakan penghasil produk batik terkenal ketiga di Indonesia (sindonews.com – Koran Sindo 13 November 2014). Selain itu kota Pekalongan mempunyai sejarah yang cukup panjang dalam hal batik, mempunyai fasilitas penunjang pengembangan produk batik (museum dan pendidikan) serta mempunyai sebutan sebagai kota Batik. Selain sebagai kota penghasil batik, Kota Pekalongan merupakan pelabuhan dagang menjadi tujuan para pedagang dari Eropa, Timur Tengah dan Tiongkok; sehingga Kota Pekalongan mempunyai penduduk dari beberapa etnis, yaitu pribumi, keturunan etnis Arab dan keturunan etnis Tionghoa. Dengan demikian penelitian yang dilakukan mempunyai ruang lingkup mengenai rumah produktif khusus produk batik dan karakter etnisitas penghuni di Pekalongan.

Batasan fisik penelitian adalah rumah produktif batik di Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Sampangan; dengan pola tata ruang dari masing-masing rumah produktif, termasuk hubungannya dengan aktivitas proses produksi sampai dengan distribusi yang terjadi, serta pengelolaan dalam hal ruang, waktu, tenaga kerja, modal dan lingkungan (limbah). Kelurahan Kauman ditentukan sebagai lokasi objek studi, karena wilayah ini dihuni oleh penduduk asli atau etnis Jawa/pribumi; Kelurahan Sugihwaras ditentukan sebagai lokasi objek studi karena wilayah ini dihuni oleh keturunan etnis Arab dan Kelurahan Sampangan menjadi lokasi objek studi karena wilayah ini dihuni oleh keturunan etnis Tionghoa.

Batasan non fisik adalah karakter etnisitas penghuni, yaitu Jawa/pribumi, keturunan etnis Arab dan keturunan etnis Tionghoa, sesuai dengan penduduk yang ada di Kota Pekalongan.

1.3. Posisi Penelitian.

Posisi penelitian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat pada Tabel 1.1, Tabel 1.2, Tabel 1.3, Tabel 1.4 dan Tabel 1.5 yaitu yang berkaitan dengan pola tata ruang, rumah produktif, etnisitas penghuni, Kota Pekalongan dan batik.

Penelitian yang berkaitan dengan Pola Tata Ruang.

Tabel 1.1. Penelitian yang Berkaitan dengan Pola Tata Ruang

Tahun	Nama	Judul	Topik/Kesimpulan
2015	Daniel Stevanus, Ady R Thahir, Indartoyo – Jurnal Arsitektur Univ. Trisakti – Jakarta - Agora, Volume 15, Nomor 1	Studi Perubahan Fungsi Ruang Pada Unit Rumah Tinggal di Klaster Orlando dan Giorgia di Kota Wisata Cibubur	Perubahan fungsi, dimensi, posisi ruang akibat penambahan anggota keluarga dan gaya hidup (sosial ekonomi)
2006	Muhammad Najib – Majalah Ilmiah MekTek, tahun ke VIII, No 2, Mei.	Pola Tata Ruang Dalam Rumah Tinggal Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Palu	- Ruang Keluarga/ruang makan merupakan ruang pusat orientasi - Ruang dimanfaatkan maksimal untuk usaha atau perluasan ruang - Ruang Tidur merupakan area privat - Pencahayaan, penghawaan dan kenyamanan belum menjadi pertimbangan
2007	Gerarda Orbita Ida Cahyandari – Hasil Penelitian Dosen Univ. Katolik Atma Jaya - Jogjakarta	Tata Ruang dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa di Jogjakarta sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas dalam Rumah Tangga	-Fungsi Ruang Publik dan Ruang Privat dapat ditengarai dengan sifat profan dan sacral - Kaum Laki-laki mempunyai peran penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan, Kaum perempuan dominasi pada wilayah domestikrumah tangga. - Penggunaan ornament berkaitan dengan tingkat sosial kemasyarakatan
2004	Laksmi Kusuma Wardani (Dosen Univ. Kristen Petra Surabaya – Jurnal Dimensi Interior Vol 2 No 1.	Pola Tata Letak Ruang Hunian-Usaha Pada Rumah Tinggal Tipe Kolonial di Pusat Kota Tuban	- Perubahan ruang karena terjadi penambahan fungsi pada rumah - Perubahan ruang mempengaruhi zoning dan organisasi ruang.

Penelitian yang berkaitan dengan Rumah Produktif.

Tabel 1.2. Penelitian yang berkaitan dengan Rumah Produktif

Tahun	Nama	Judul	Topik/ Kesimpulan
2013	Iwan Wibisono – Jurnal Ruas, Vol 11, no 2, Desember 2013	Tingkat dan Jenis Perubahan Fisik Ruang Dalam Pada Rumah Produktif (UBR) Perajin Tempe Kampung Sanan, Malang	Perubahan fisik dan jenis ruang dalam, memiliki tiga tingkat yaitu : minimal, menengah dan maksimal.
2012	Wiwik Wahidah Osman & Samsuddin Amin – Prosiding 2012 – Hasil Penelitian	Rumah Produktif : Sebagai Tempat Tinggal dan Tempat Bekerja di Permukiman Komunitas Pengrajin Emas; Pola Pemanfaatan Ruang Pada Usaha Rumah Tangga	Fungsi rumah selain untuk dihuni juga sebagai tempat usaha dengan penyesuaian pada pola ruangnya
2010	Taufiqurrahman, M Faqih, Hari Purnomo – Seminar Nasional Perumahan Permukiman dalam Pembangunan Kota	Perubahan Pola Tata Ruang Rumah Tinggal sebagai akibat kegiatan Industri Rumah Tangga. Studi Kasus : Pengrajin Logam di Desa Ngingas, Kecamatan Waru – Kabupaten Sidoarjo	Terjadi pergeseran fungsi ruang, diikuti dengan dampak yang ditimbulkan
2005	Aryanti Dewi, Antariksa, San Soesanto – Jurnal Dimensi – Vol. 33 no 1	Pengaruh Kegiatan Berdagang terhadap Pola Ruang dalam Bangunan Rumah-Toko di Kawasan PeTionghoan Kota Malang	Perubahan yang terjadi pada pola ruang dalam, ada pada tingkat sedang terutama pada ruang hunian yg digunakan untuk dagang
2003	Lalu Mulyadi, Suryo Tri Haryanto, A Murti Nugroho – Laporan Penelitian ITN Malang	Perubahan Fisik Rumah Tinggal dengan adanya UBR pada Rumah Tangga di Kampung Sanan Kota Malang	Perubahan Tata Fisik dapat bersifat permanen atau non permanen, tergantung dari konsep ruang dan konsep teritorinya

Penelitian yang berkaitan dengan Karakter Etnisitas Penghuni

Tabel 1.3. Penelitian yang Berkaitan dengan Etnisitas

Tahun	Nama	Judul	Topik/Kesimpulan
2013	Irene Tarakanita, Maria Yuni Megarini Cahyono Jurnal Zenit, Vol 2 No.2, Agustus 2013	Komitmen Identitas Etnis dalam Kaitannya Dengan Eksistensi Budaya Lokal	Penelitian dalam bidang Psikologi, identitas etnis untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan lintas budaya
2003	Wijayanti M Santoso Jurnal Masyarakat dan Budaya – Vol V No. 2 tahun 2003	Hubungan Gender dan Etnisitas: Beberapa Kasus di dunia	Identitas merupakan hal yang perlu diperhatikan. Partisipasi laki-laki dan perempuan dibedakan pada ranah publik dan privat.
2002	Sri Puji Astuti Thesis Universitas Diponegoro - Semarang	Rumah Tinggal Etnis Keturunan Arab di Pekalongan, Kasus : Sugihwaras	- Ajaran Agama Islam sebagai pedoman - Konsep : <i>Hablum Minallah, Hablum Minannas, Hablum Minal Alamien</i>
2012	Lusiana Andriani Lubis Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 10, No 1 – tahun 2012	Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan	- Masing-masing etnis berpedoman pada kepercayaan, nilai/norma dan perilaku yang terbentuk dilingkungannya, perubahan terjadi bila ada perkawinan antar etnis, dimana masing-masing saling menyesuaikan

Penelitian yang berkaitan dengan Kota Pekalongan

Tabel 1.4. Penelitian yang Berkaitan dengan Kota Pekalongan

Tahun	N a m a	Judul/Topik
2013	Nurwantoro dkk	Analisis Kepemimpinan Perusahaan Keluarga di Sentra Batik Pekalongan
2013	Lubis BU, Primasari, Adenan Prosiding Seminar Nasional – Universitas Brawijaya - Malang	Kampung Arab Sugihwaras Sebagai Pembentuk Arsitektur Kota Pekalongan.
2011	Agustiningrum Thesis – Universitas Diponegoro - Semarang	Ekspektasi Peran Klaster Batik Pekalongan dalam Pengembangan Klaster Regional Sapta Mitra Pantura
2016	Chusnul Hayati Disertasi Univ. Gadjah Mada - Yogyakarta	Perkembangan Usaha Batik di Kota Pekalongan tahun 1950 an Hingga Dekade Pertama Abad Ke-21

Penelitian yang berkaitan dengan Batik

Tabel 1.5. Penelitian yang Berkaitan dengan Batik

Tahun	Nama	Judul/Topik
2011	Ratih Kusumawardani dkk Thesis – Universitas Diponegoro - Semarang	Kajian Karakteristik Kampung Batik Laweyan, sebagai Kampung Tradisional di Kota Solo
2011	Siti Mumun Muniroh Thesis – Universitas Gadjah Mada - Jogjakarta	Psikologi Keberlanjutan Sekolah, Pekerja Anak di sektor batik
2013	Shabila Anjani dkk International Journal of Technology 2013, 3	<i>Design of Ergonomic Stool (dingklik) For Batik Crafters</i>
2010	Naniek Widayati Penerbit: Universitas Gadjah Mada – Jogjakarta	Settlement of Batik Entrepreneurs in Surakarta

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, yang dibahas pada penelitian yang berkaitan dengan pola tata ruang adalah mengenai perubahan fungsi dan perubahan dimensi dari suatu ruang. Penelitian rumah produktif adalah mengenai perubahan fisik pada rumah tinggalnya. Penelitian mengenai etnisitas, topik dan kesimpulannya berkaitan dengan agama atau kepercayaan, nilai/norma dari etnisnya dan perilaku dari individunya; penelitian mengenai Kota Pekalongan, topik pembahasan mengenai bangunan (Museum) serta sudut pandang dari sisi perkotaan (ciri-ciri kota). Pembahasan pada penelitian mengenai Batik, mengenai permukimannya serta perlengkapan untuk membatik. Penelitian mengenai relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni di Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Sampangan - Pekalongan, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Tabel 1.5)

Tabel 1.5. Posisi Penelitian

	Penelitian Pola Tata Ruang	Penelitian Rumah Produktif	Penelitian Etnisitas Penghuni	Penelitian Kota Pekalongan	Penelitian mengenai Batik
Topik/Hasil	- Penambahan ruang disebabkan oleh penambahan aktivitas - Zona ruang sesuai dengan akses yang terjadi	- Perubahan fisik pada rumah tinggal. - Perubahan fungsi ruang	Berkaitan dengan agama/kepercayaan, norma-norma dan perilaku etnis tertentu	- Identitas dan pengembangan kota	- Kampung Batik - Pekerja batik - Perlengkapan membatik

Relasi Antara Pola Tata Ruang Rumah Produktif Batik dengan Karakter Etnisitas Penghuni di Kota Pekalongan, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.4. Premis dan Tesa Kerja

Pekalongan sebagai kota pelabuhan yang disinggahi pedagang asing, saat ini penduduknya terdiri dari tiga etnis (pribumi, keturunan etnis Arab dan keturunan etnis Tionghoa), dimana masing-masing etnis mempunyai karakteristik yang berbeda. Sebagai kota yang mempunyai semboyan BATIK, penduduk Pekalongan dikenal mempunyai aktivitas yang berhubungan dengan produk batik. Aktivitas mencari nafkah khususnya yang berkaitan dengan produk batik, pada masyarakat di kota Pekalongan dilakukan dengan menggunakan sebagian dari rumahnya. Rumah yang digunakan untuk berhuni dan untuk mencari nafkah disebut sebagai rumah produktif. Sesuai dengan kondisi ini, maka disusun premis: ‘etnisitas tertentu dalam aktivitas mencari nafkah, khususnya yang dilakukan dengan menggunakan rumahnya sebagai tempat beraktivitas/rumah produktif (produk batik), memberi pengaruh pada pola tata ruang rumah produktifnya’. Dari premis ini dapat diajukan suatu tesa kerja bahwa ‘ada tingkatan/kualitas relasi antara pola tata ruang rumah produktif dengan karakter etnisitas penghuni’; selanjutnya dapat dinyatakan bahwa terdapat beberapa tipe relasi yang terbentuk antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni, mengingat adanya tiga etnis yang menjadi fokus penelitian.

1.5. Pertanyaan Penelitian

Guna mengungkap relasi antara pola tata ruang rumah produktif dengan karakter etnisitas penghuni, disusun beberapa pertanyaan penelitian yang dapat membentuk pemikiran secara runtut. Berikut adalah urutan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pola tata ruang rumah produktif batik dan bagaimana karakter etnisitas penghuni di Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Sampangan ?

Jawaban dari pertanyaan ini, akan mengungkap pola tata ruang rumah produktif batik serta karakter etnisitas dari masyarakat di Kelurahan Kauman (pribumi),

Kelurahan Sugihwaras (keturunan etnis Arab), Kelurahan Sampangan (keturunan etnis Tionghoa), berdasarkan ciri fisik dan budayanya.

2. Bagaimana relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan etnisitas penghuninya ?

Jawaban dari pertanyaan ini akan diperoleh melalui analisa kualitatif antara pola tata ruang rumah produktif dengan karakter etnisitas penghuni.

3. Mengapa terjadi relasi yang beragam/berbeda ?

Jawaban dari pertanyaan ini akan mengungkap hal yang mempengaruhi konsep rumah tinggal/berhuni dan tempat bekerja dari masing-masing etnis.

1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkap kualitas relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni pada tiga kawasan (Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Sampangan) di Kota Pekalongan.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memperluas pengetahuan teoretis dan empiris mengenai relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni melalui sudut pandang arsitektural.
2. Memberi masukan bagi berbagai pihak yang membutuhkan kajian mengenai rumah produktif batik dan karakter etnisitas penghuni.
3. Memberi masukan untuk mempertahankan dan mengembangkan keberlanjutan wilayah perumahan produktif batik (perumahan dengan ciri khusus/kampung wisata).

1.7. Alur Pikir

Alur pikir merupakan skema yang dibangun untuk menggambarkan proses penelitian yang dilakukan, dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu ranah rasional, ranah teori dan

metode, ranah empiris dan kesimpulan. Keempat ranah dalam alur pikir merupakan satu rangkaian proses yang saling terkait, adalah sebagai berikut:

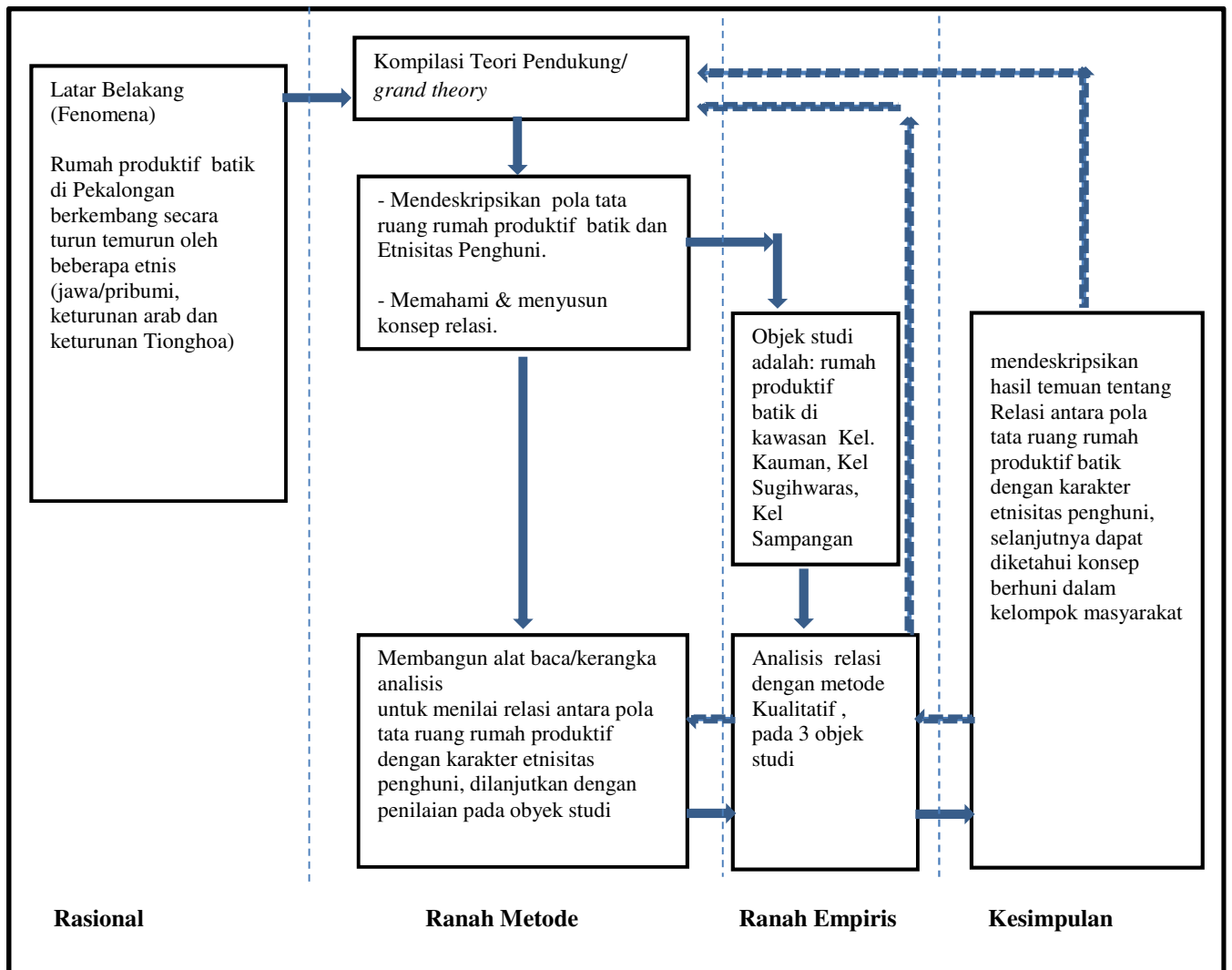
1. Ranah rasional merupakan latar belakang yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian mengenai pola tata ruang rumah produktif batik dengan lokasi di Kota Pekalongan pada tiga kawasan yang berbeda karakter etnisitas penghuninya, yaitu di Kelurahan Kauman (penghuni pribumi/suku Jawa), di Kelurahan Sugihwaras (penghuni keturunan etnis Arab) dan di Kelurahan Sampangan (penghuni keturunan etnis Tionghoa).

2. Ranah metode merupakan ranah teoritik yang terdiri dari beberapa teori pendukung/*grand theory* dalam upaya membangun alat baca selama proses penelitian.

3. Ranah empiris merupakan ranah pengumpulan data serta menganalisanya dengan studi kasus berdasarkan metode kualitatif serta berpedoman pada alat baca yang telah disiapkan dari ranah teori dan metode.

4. Ranah terakhir merupakan kesimpulan, sebagai hasil dari analisa yang dilakukan. Deskripsi dari kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Keseluruhan alur pikir disusun seperti pada Gambar 1.1 yang terbagi dalam empat lajur, sebagai berikut:



Gambar 1.1. Alur Pikir

1.8. Metode & Langkah Penelitian

Penelitian mengenai relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni dilakukan berdasarkan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus; adapun tahap penelitiannya sebagai berikut :

1. Memahami teori pendukung/*grand theory* yang mempunyai relevansi dengan rangkaian proses penelitian. Teori pendukung yang digunakan berkaitan dengan konsep lingkungan binaan, psikologi lingkungan, kebudayaan serta teori relasi.

Kompilasi dari teori pendukung akan mengungkap hal-hal yang berpengaruh pada pola tata ruang rumah produktif batik dan karakter etnisitas penghuni.

2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola tata ruang rumah produktif khusus produk batik dan etnisitas penghuni. Pola tata ruang rumah produktif diidentifikasi berdasarkan zona aktivitas, proses produksi dan pengelolaannya. Karakter etnisitas penghuni, ditinjau dengan mengidentifikasikannya sesuai unsur dan wujud kebudayaan serta psikologi lingkungan.
3. Membangun alat baca/kerangka analisis untuk menilai relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni. Alat baca merupakan hasil identifikasi rumah produktif batik dan karakter etnisitas penghuni.
4. Mengintegrasikan alat baca kedalam objek studi, untuk selanjutnya dilakukan analisis sehingga dapat dideskripsikan relasi yang terjadi.
5. Menyimpulkan dan mendeskripsikan temuan mengenai kualitas/tipe relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni. Hal ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

1.9. Pemilihan Objek Studi

1. Objek studi ditentukan dengan pertimbangan bahwa Kota Pekalongan mempunyai sejarah panjang dalam perkembangan batik di Indonesia dengan dibentuknya Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI) pada tahun 1948 serta penunjang lainnya (museum dan pendidikan). Pertimbangan berikutnya adalah bahwa eksistensi penduduk di Kota Pekalongan yang terdiri dari suku Jawa, keturunan etnis Tionghoa dan keturunan etnis Arab dalam hal mencari nafkah khususnya yang berhubungan dengan produk batik, telah berlangsung secara turun temurun. Sebagai gambaran, berikut adalah letak kota Pekalongan di wilayah Jawa Tengah, Gambar 1.2.

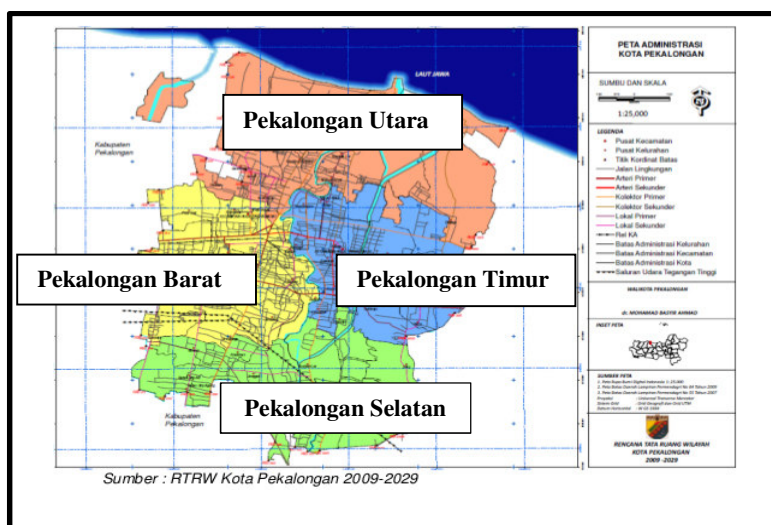


Gambar 1.2. Posisi Kota Pekalongan di Jawa Tengah
 Sumber: Pemerintah Prop. Jawa Tengah

2. Pekalongan adalah kota dengan sebutan dan semboyan sebagai Kota BATIK, serta merupakan kota ketiga terbesar di Jawa Tengah yang memiliki industri rumah tangga dengan produk batik.

3. Berdasarkan zona aktivitas, pola kota Pekalongan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pusat kota, sebagai pusat bisnis dan pinggir kota sebagai daerah penunjang bisnis.

4. Secara administrasi (Gambar 1.3), Pekalongan dibagi menjadi empat wilayah, yaitu Pekalongan Utara, Timur, Selatan dan Barat.



Gambar 1.3. Peta Pekalongan dengan 4 (empat) wilayah administrasi
 Sumber: Pemerintah Kota Pekalongan

5. Lokasi penelitian terletak pada pusat kota (Pekalongan Timur), dimana merupakan pusat bisnis, yang memiliki kawasan permukiman dengan penduduk asli/pribumi, dan kawasan permukiman penduduk keturunan etnis Tionghoa dan penduduk keturunan etnis Arab.

6. Penentuan hunian sebagai unit analisis, berdasarkan kesamaan tipologi fungsi yaitu rumah produktif batik, setiap kampung/lokasi diwakili oleh lima unit hunian. Hunian yang menjadi unit analisis adalah hunian yang sebagian kecil atau sebagian besar berfungsi untuk aktivitas usaha baik produksi dan atau distribusi produk batik.

1.10. Sistematika Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi mengenai rumah produktif batik dikota Pekalongan. Selanjutnya dilakukan studi literatur dan observasi mengenai sejarah Kota Pekalongan dan penduduknya. Kemudian disusun suatu proposal untuk dilakukan penelitian mengenai relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni.

Proses selanjutnya adalah mengompilasi teori pendukung/*grand theory* untuk dapat membangun alat baca dan menentukan metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berikutnya dilakukan pengumpulan data mengenai pola tata ruang rumah produktif batik dan perilaku penghuni dari ketiga jenis etnis (pribumi/jawa, keturunan etnis Arab dan keturunan etnis Tionghoa) yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan alat baca yang telah dibangun dan data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis terhadap pola tata ruang rumah produktif batik dan karakter etnisitas penghuni dari ketiga jenis etnis yang menjadi fokus penelitian. Hasil analisis kemudian dideskripsikan temuannya.

Temuan relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni, kemudian dirangkum dan disimpulkan sehingga diketahui kualitas relasi yang terjadi.

Untuk melengkapi data, dilakukan studi banding di Lasem (Rembang). Studi banding dilakukan terutama pada rumah produktif batik, yang mempunyai aktivitas produksi dan atau distribusi dan dilakukan oleh masyarakat keturunan etnis Tionghoa dan masyarakat pribumi/jawa. Pemilihan lokasi studi banding di Kota Lasem (Gambar 1.4 dan Gambar 1.5) didasari pemikiran bahwa Kota Lasem dan Kota Pekalongan mempunyai posisi yang sama, yaitu di pantai utara

Pulau Jawa; serta produk batik Lasem telah berkembang dalam waktu yang relatif lama dan relatif dikenal oleh masyarakat di Indonesia.



Gambar 1.4. Pekalongan dan Lasem di P. Jawa
Sumber : tabloidsergap.wordpress.com - 02072016



Gambar 1.5. Kota Pekalongan dan Lasem di Jawa Tengah
Sumber : Propinsi Jawa Tengah

1.11. Sistematika Penulisan

Uraian pada bagian ini menjelaskan secara keseluruhan isi dari rangkaian pembahasan yang disajikan, adapun urutannya sebagai berikut:

Halaman Judul, bagian ini berisi judul penelitian, nama peneliti, promotor dan ko promotor, penguji serta halaman persetujuan untuk dapat dilakukan Sidang Terbuka.

Kata Pengantar, bagian ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan terima kasih atas selesainya tulisan sehingga dapat disampaikan dalam Sidang Terbuka.

Abstrak, bagian ini merupakan rangkuman dari rancangan penelitian, metode serta hasil penelitian, disertai dengan kata kunci yang berkaitan dengan keseluruhan rangkaian penelitian.

Daftar Isi, bagian ini mencakup penjelasan isi buku secara keseluruhan dari awal hingga akhir, termasuk dengan daftar gambar, daftar tabel.

Bab I. Pada bab ini dijabarkan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, premis dan tesa kerja, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, penentuan objek studi, pelaksanaan penelitin dan sistematika penulisan.

Bab II. Pada bab ini dijabarkan mengenai beberapa teori pendukung yang berkaitan dengan pola tata ruang, rumah produktif dan karakter etnisitas, serta definisi operasional untuk pelaksanaan penelitian.

Bab III. Pada bab ini diuraikan mengenai konsep membaca relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni.

Bab IV. Pada bab ini dijelaskan mengenai metodologi penelitian dalam kaitannya dengan paradigma, metode, strategi dan pelaksanaan penelitian.

Bab V. Pada bab ini diuraikan mengenai lokasi penelitian mulai dari skala kota sampai dengan rumah produktif batik yang menjadi fokus penelitian, serta membahas mengenai

karakter etnisitas penghuni yang menjadi objek pengamatan di Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Sampangan.

Bab VI. Pada bab ini dilakukan analisa mengenai relasi antara pola tata ruang rumah produktif batik dengan karakter etnisitas penghuni berdasarkan pengamatan pada tiga lokasi (Kelurahan Kauman, Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Sampangan).

Bab VII. Merupakan bagian yang menjelaskan temuan serta kesimpulan penelitian.

Daftar Istilah, merupakan penjelasan dari beberapa kata yang digunakan pada laporan penelitian disertasi ini.

Daftar Pustaka, merupakan penjelasan mengenai referensi yang digunakan dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan penulisan keseluruhan penelitian, berupa literatur, jurnal, tesis, dan informasi lain yang diunduh dari laman tertentu.

Lampiran, merupakan penjelasan tambahan untuk melengkapi uraian yang ada pada Bab 1 sampai dengan Bab 7.

Lampiran 1: berupa data mengenai nara sumber yang membantu proses penelitian dalam hal survei dan wawancara.

Lampiran 2: berupa Riwayat Hidup, merupakan identitas dari peneliti yang menampilkan profil peneliti.